
Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Mutu SDM PAI: Pendekatan Integratif untuk Optimalisasi Layanan Pendidikan Agama Islam

Ika Fiisyatil Kamila¹, Ali Nurhadi², Juhairiyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Madura; Indonesia

Correspondence Email*, rikavi220@gmail.com¹, alinurhadi@iainmadura.ac.id²,
juhairiyahadiba@gmail.com³

Submitted: 2025/06/09

Revised: 2025/07/10;

Accepted: 2025/07/12;

Published: 2025/07/16

Abstract

The quality of educators and human resources (HR) is a fundamental element in achieving the goals of high-quality Islamic Religious Education (PAI). This article aims to analyze management strategies for improving the quality of personnel and HR in the PAI sector through an integrative approach. The research method employed is a descriptive qualitative approach, using literature review from various primary and secondary sources. The analysis reveals that effective strategies include competency-based recruitment, continuous training, regular performance evaluation, and the implementation of an innovative work culture. These findings are expected to serve as a strategic reference for enhancing the quality of PAI personnel across educational institutions.

Keyword

Quality management, human resources, Islamic Religious Education, integrative approach



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan modern. Era globalisasi dan digitalisasi yang pesat, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama, menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan PAI harus senantiasa ditingkatkan agar mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.¹

Salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam adalah kualitas ketenagaan dan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya. Guru, sebagai ujung

¹ Rini Maulida, *Teknologi Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan di Era Digital*, Jurnal Teknologi Pendidikan Islam 7, no. 1 (2023): 38.

tombak pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam mentransfer nilai, membentuk kepribadian, dan membangun kompetensi peserta didik.² Tetapi, berbagai studi menunjukkan masih banyak permasalahan dalam aspek ketenagaan PAI, seperti ketimpangan kompetensi, rendahnya motivasi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, hingga lemahnya sistem evaluasi kinerja. kondisi ini berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran serta pada hasil pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan, pengelolaan mutu tenaga pendidik dan SDM tidak dapat dilakukan secara parsial. diperlukan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan integratif, yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai islam.³ Manajemen mutu ketenagaan tidak hanya mencakup aspek administratif seperti perekrutan dan penempatan, tetapi juga mencakup pengembangan profesional berkelanjutan, pembinaan karakter, serta evaluasi kinerja berbasis kompetensi. oleh sebab itu, peningkatan mutu ketenagaan harus menjadi prioritas dalam setiap agenda reformasi pendidikan islam.

Strategi manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan SDM dalam PAI harus mencakup berbagai aspek, mulai dari rekrutmen berbasis kompetensi, penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, penyusunan sistem insentif berbasis kinerja, hingga penciptaan budaya inovasi dan kerja sama dalam lingkungan kerja.⁴ Integrasi nilai-nilai islam dalam proses manajerial juga menjadi factor penting agar upaya pengembangan mutu tidak hanya menghasilkan pendidik yang profesional, tetapi juga bermoral dan berkarakter islami

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan sdm dalam pendidikan agama islam dengan pendekatan integratif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pengelolaan tenaga pendidik PAI di indonesia, serta menawarkan model manajerial yang aplikatif dalam rangka optimalisasi kualitas layanan pendidikan agama islam.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja strategi utama dalam manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan SDM dalam

² Fajar Daryanto, *Kompetensi Profesional Dosen PAI dalam Menghadapi Tantangan Abad 21*, Jurnal Tarbiyah 6, no. 1 (2022): 74.

³ Abdul Aziz, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Integratif*, Jurnal Kependidikan Islam 8, no. 2 (2021): 123.

⁴ Febblina Daryanes et al., *Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pelatihan Berbasis Kinerja*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 4, no. 2 (2024): 88.

Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana pendekatan integratif yang menggabungkan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif?
3. Model manajemen seperti apa yang tepat untuk optimalisasi mutu layanan Pendidikan Agama Islam di Indonesia?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi manajemen peningkatan mutu sumber daya manusia dalam Pendidikan Agama Islam secara komprehensif dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap makna secara mendalam serta memberikan pemahaman terhadap fenomena secara alami tanpa manipulasi variabel penelitian.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan dan kredibel, baik dari sumber primer maupun sekunder. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam 5 tahun terakhir (2019–2025), guna menjamin keterkinian data dan relevansi terhadap perkembangan mutakhir dalam bidang manajemen pendidikan dan sumber daya manusia.⁶ Prioritas diberikan pada jurnal-jurnal terindeks nasional (SINTA) dan internasional (Scopus) serta dokumen kebijakan dan buku-buku akademik yang relevan.⁷

Sumber pustaka diperoleh melalui platform digital seperti Google Scholar serta database jurnal dari perguruan tinggi yang memiliki akses terbuka. Sebanyak 20 literatur ditelaah secara sistematis, mencakup artikel jurnal, prosiding, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan.⁸

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pencarian literatur, identifikasi relevansi isi, evaluasi kredibilitas dan keilmiahannya sumber, serta seleksi terhadap keakuratan dan aktualitas informasi.⁹ Untuk menjaga objektivitas dan validitas data, penulis menerapkan kriteria seleksi

⁵ Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2021), 181–183.

⁶ Mustaghfiroh, Siti. "Desain Pengembangan SDM Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi dan Nilai." *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 12, no. 2 (2021): 133–145.

⁷ Arifin, Zainal. "Manajemen Strategis dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (2022): 59–73.

⁸ Hidayat, Taufik. "Studi Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan dan Teknik." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1 (2023): 101–113.

⁹ Latip, Abdul, dan Irawan. "Evaluasi Sumber Literatur dalam Kajian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 9, no. 2 (2020): 87–99.

ketat berdasarkan peer-review, tingkat sitasi, dan relevansi topik. Selain itu, dilakukan triangulasi literatur dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk menghindari bias interpretasi.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan tema, konsep, serta pola-pola tertentu dalam data teks.¹¹ Analisis dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan proses ini, hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan temuan yang objektif, menyeluruh, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam Pendidikan Agama Islam.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik

Standar rekrutmen tenaga pendidik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menggabungkan aspek kompetensi profesional dan nilai keislaman secara holistik. Kompetensi profesional mencakup kemampuan akademik, pedagogik, sosial, dan kepribadian, sebagaimana tertuang dalam standar nasional pendidikan. Sementara itu, nilai-nilai keislaman seperti shiddiq, amanah, adil, sabar, dan keteladanan harus terinternalisasi dalam sikap dan perilaku pendidik.¹³ Pendekatan ini selaras dengan teori *Human Capital* yang menekankan kualitas sumber daya manusia sebagai aset strategis, serta pendekatan *Character Education* yang relevan dengan pembentukan akhlak dan integritas dalam pendidikan Islam.¹⁴

Proses seleksi idealnya dilakukan secara berbasis bukti (*evidence-based*), melalui serangkaian tahapan seperti seleksi administrasi, tes substansi akademik, *microteaching*, asesmen kepribadian, serta wawancara berbasis nilai. Model ini mencerminkan prinsip-prinsip dalam sistem manajemen mutu ISO 21001 yang menekankan akuntabilitas, transparansi, dan adaptabilitas institusi pendidikan terhadap dinamika zaman.¹⁵ Integrasi sistem ini juga terbukti

¹⁰ Nurcholish, Achmad. "Triangulasi dalam Riset Kualitatif Pendidikan." *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2 (2021): 55–68.

¹¹ Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2020), 234–240.

¹² Wahyuni, Siti. "Analisis Konten dalam Riset Pendidikan Agama: Implikasi pada Kebijakan SDM." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. 10, no. 1 (2024): 71–85.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud, 2021, hlm. 18–20.

¹⁴ Zulkifli, Ahmad. "Character Education dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 12, no. 1 (2023): 33–45

¹⁵ Zulkifli, Ahmad. "Character Education dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 12, no. 1 (2023): 33–45

meningkatkan efisiensi dan objektivitas proses seleksi, sebagaimana terlihat pada praktik di beberapa perguruan tinggi Islam yang telah mengimplementasikan ISO 21001 secara bertahap.

Konteks perbandingan, sistem seleksi guru agama di Malaysia melalui Malaysian Teacher Standard (MTS) menunjukkan bahwa penilaian karakter dan nilai keagamaan sudah diintegrasikan secara sistematis dalam setiap tahapan seleksi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu menyesuaikan mekanisme seleksinya agar tidak hanya fokus pada aspek administratif dan akademik, tetapi juga memberikan porsi penilaian terhadap aspek spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan agama. Beberapa studi di Indonesia, seperti yang dilakukan menunjukkan bahwa proses seleksi guru PAI di berbagai institusi masih belum mampu mengukur nilai-nilai keislaman secara komprehensif.¹⁶

Evaluasi kritis terhadap praktik yang ada menunjukkan adanya sejumlah kelemahan, seperti dominasi seleksi formalistik, belum adanya instrumen penilaian karakter berbasis rubrik nilai Islami, serta keterbatasan SDM dalam melakukan asesmen kepribadian secara profesional.¹⁷ Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kapasitas tim rekrutmen melalui pelatihan asesmen nilai, serta pengembangan instrumen berbasis psikometri yang mendukung penilaian objektif. Implementasi teknologi digital, seperti wawancara terstruktur berbasis AI atau aplikasi asesmen daring, juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi seleksi.

Calon guru PAI yang lolos seleksi juga sebaiknya mengikuti program orientasi awal untuk memperkenalkan visi-misi lembaga, kultur organisasi, serta tantangan pembelajaran PAI di era digital dan multikultural. Masa orientasi ini dapat menjadi jembatan awal pembentukan karakter profesional pendidik Islam yang mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan moral dan spiritual.¹⁸ Proses rekrutmen yang terstruktur, objektif, dan berbasis nilai tidak hanya akan menghasilkan guru yang kompeten, tetapi juga guru yang berintegritas tinggi dan menjadi teladan di tengah masyarakat.

Strategi Evaluasi Dan Monitoring Kinerja SDM

Pengembangan indikator kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu

¹⁶ Winarti, H., Hamzah, M., & Atqiya, S. "Analisis Proses Seleksi Guru PAI Berbasis Nilai Keislaman di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 1 (2024): 51–67.

¹⁷ Hidayat, A. "Kebutuhan Instrumen Penilaian Karakter Guru PAI Berbasis Nilai Islami." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2 (2022): 99–112

¹⁸ Maulida, R. "Transformasi Digital dalam Rekrutmen Guru: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2 (2023): 23–34.

diformulasikan secara komprehensif dan kontekstual dengan menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu hasil belajar peserta didik dan perilaku keteladanan guru. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian kognitif semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, seperti kemampuan peserta didik menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Oleh karena itu, instrumen evaluasi harus mencakup berbagai pendekatan, seperti ujian tertulis, proyek sosial berbasis nilai Islam, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Keteladanan guru menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI diharapkan menjadi figur panutan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tutur kata, perilaku, dan relasi sosialnya.²⁰ Indikator keteladanan dapat dilihat dari sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, serta kemampuan menjadi teladan dalam ibadah dan bermuamalah. Untuk menilai aspek ini, dapat digunakan metode observasi langsung, wawancara, serta umpan balik dari peserta didik dan sejawat. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya pengembangan indikator yang integratif dalam mengevaluasi dimensi profesionalisme guru berbasis nilai-nilai agama dan moralitas.²¹

Pengembangan indikator tidak dapat dilakukan secara sepihak, melainkan membutuhkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru sejawat, dan orang tua. Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah dan pengawas, guru sejawat memberikan penilaian terhadap praktik pedagogik dan etika profesional, sementara orang tua menyediakan perspektif tentang perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah.²² Kolaborasi multi-pihak dalam evaluasi pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengambilan keputusan manajerial di lingkungan pendidikan Islam.

Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu, implementasi sistem umpan balik (feedback) berkelanjutan menjadi elemen strategis. Model evaluasi 360 derajat, yang melibatkan atasan, rekan sejawat, dan peserta didik, dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja guru.²³ Guru perlu memiliki kompetensi digital untuk merespons umpan balik

¹⁹ Suryani, E. (2022). "Penguatan Kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Nilai." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–158.

²⁰ Maulana, A. (2023). "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Berbasis Nilai." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 77–88.

²¹ Fitriyah, N. (2021). "Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 33–45.

²² Mahfud, C. (2024). "Instrumen Observasi dan Refleksi dalam Penilaian Guru PAI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–110.

²³ Rosyid, M. (2020). "Profesionalisme Guru PAI dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal*

secara aktif dan reflektif, serta terlibat dalam pengembangan diri berbasis prinsip *reflective practice* sebagaimana dikembangkan oleh Donald Schön. Namun demikian, di Indonesia, model feedback masih didominasi pendekatan top-down, sehingga partisipasi sejawat dan siswa belum optimal.²⁴

Rencana Pengembangan Individu (RPI) merupakan strategi lanjutan dari hasil evaluasi yang menyeluruh. RPI disusun berdasarkan asesmen terhadap aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru.²⁵ Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, penilaian portofolio, serta umpan balik dari siswa dan sejawat. Dari evaluasi tersebut, kebutuhan pengembangan tiap individu dapat diidentifikasi secara spesifik, sehingga pelatihan dan pengembangan yang diberikan lebih kontekstual. Sebagai contoh, guru yang lemah dalam penguasaan teknologi dapat diarahkan untuk mengikuti pelatihan digital tools, sementara yang membutuhkan penguatan spiritual diarahkan pada pelatihan integrasi nilai Islam dalam pengajaran. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *competency-based development* dan *self-directed learning* yang mengedepankan perencanaan berbasis kebutuhan dan tujuan terukur.²⁶

Proses penyusunan RPI harus partisipatif dan melibatkan guru secara aktif agar tercipta rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap rencana pengembangan diri. Selain itu, monitoring dan refleksi berkala sangat penting untuk menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi apabila diperlukan. Penggunaan e-portfolio dan coaching berbasis umpan balik digital sangat efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan kesinambungan pengembangan profesional guru.²⁷ Sayangnya, di banyak sekolah Islam, implementasi RPI masih bersifat administratif dan kurang menyentuh aspek reflektif serta praktik nyata dalam pengajaran.

Evaluasi dan pengembangan kinerja guru PAI tidak hanya membutuhkan sistem yang sistematis dan terstandar, tetapi juga perlu didasarkan pada pendekatan nilai, kolaboratif, dan partisipatif.²⁸ Institusi pendidikan Islam perlu menjadikan penyusunan RPI sebagai bagian integral dari manajemen mutu SDM, agar pengembangan guru berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan

Pendidikan Islam, 11(1), 60–72.

²⁴ Nurhidayah, L. (2023). "Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 119–130.

²⁵ Yusuf, A. (2022). "Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Mutu Guru PAI." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 10(2), 88–97.

²⁶ Hidayat, R. (2021). "Evaluasi Kinerja Guru Menggunakan Pendekatan 360 Derajat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 140–152.

²⁷ Kurniawan, I. (2024). "Kompetensi Digital dan Refleksi Diri dalam Profesi Guru PAI." *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Islam*, 8(1), 55–67.

²⁸ Isnaini, S. (2020). "Hambatan Implementasi Sistem Feedback Guru di Sekolah Islam." *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 101–112.

agama Islam.

KESIMPULAN

Peningkatan mutu ketenagaan dan sumber daya manusia (SDM) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor kunci dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas. Strategi yang efektif mencakup rekrutmen berbasis kompetensi dan nilai-nilai keislaman, pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar, serta penerapan sistem evaluasi dan monitoring yang objektif dan partisipatif. Pendekatan integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penguatan nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *ihsan*, *adil*, dan *syura*, menjadi dasar utama dalam manajemen mutu SDM. Dengan demikian, manajemen mutu ketenagaan PAI yang terencana, terukur, dan berakar pada nilai-nilai Islam diyakini mampu menghasilkan pendidik yang profesional, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Temuan penting dari artikel ini yang belum banyak dijabarkan dalam studi sebelumnya adalah perlunya integrasi sistematis antara pendekatan manajerial modern dan prinsip-prinsip spiritual Islam dalam seluruh tahapan manajemen SDM, mulai dari rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi. Artikel ini menekankan pentingnya *mentoring* dan *coaching* berbasis nilai Islami sebagai model pengembangan karakter dan profesionalisme yang jarang dibahas secara mendalam dalam kajian sebelumnya. Kontribusi strategis dari kajian ini terletak pada penyajian kerangka konseptual yang aplikatif dan adaptif untuk pengelola pendidikan Islam—khususnya dalam membangun sistem pengelolaan guru PAI yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki keteladanan moral dan spiritual. Selain itu, artikel ini memberikan arah baru bagi peneliti bidang manajemen SDM untuk mengembangkan studi yang lebih kontekstual dan berakar pada nilai-nilai lokal keislaman yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagai implikasi kebijakan, lembaga pendidikan Islam dan otoritas terkait seperti Kementerian Agama perlu merumuskan standar nasional peningkatan mutu SDM PAI yang tidak hanya berbasis regulasi administratif, tetapi juga menekankan pembinaan nilai-nilai spiritual, penguatan komunitas belajar, dan integrasi sistem evaluasi kinerja berbasis refleksi. Penerapan digitalisasi dalam rekrutmen, pelatihan, dan monitoring juga penting untuk memastikan keterbukaan dan efisiensi. Dalam jangka panjang, perlu dikembangkan kerangka

kerja manajemen mutu SDM PAI berbasis indikator kinerja yang disesuaikan dengan konteks lokal dan nilai-nilai Islam universal.

Penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan berbasis data empiris guna mengevaluasi efektivitas implementasi strategi-strategi ini di berbagai satuan pendidikan. Penelitian kuantitatif dan mixed-method dapat digunakan untuk menguji hubungan antara kualitas guru PAI dengan hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap praktik mentoring berbasis nilai Islami, efektivitas komunitas belajar profesional, serta pemanfaatan teknologi dalam evaluasi guru PAI juga sangat relevan sebagai kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang transformatif.

REFERENSI

- Abdul Aziz. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Integratif*. Jurnal Kependidikan Islam 8, no. 2 (2021): 123.
- Arifin, Zainal. "Manajemen Strategis dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 59–73.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. California: SAGE Publications, 2021.
- Daryanes, Febblina, Hesty Marwani Siregar, Fitri Aldresti, dan Darmawati. "Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pelatihan Berbasis Kinerja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 88.
- Daryanto, Fajar. "Kompetensi Profesional Dosen PAI dalam Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Tarbiyah* 6, no. 1 (2022): 74.
- Fitriyah, N. "Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2021): 33–45.
- Hidayat, A. "Kebutuhan Instrumen Penilaian Karakter Guru PAI Berbasis Nilai Islami." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 99–112.
- Hidayat, R. "Evaluasi Kinerja Guru Menggunakan Pendekatan 360 Derajat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 140–152.
- Hidayat, Taufik. "Studi Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan dan Teknik." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 101–113.
- Isnaini, S. "Hambatan Implementasi Sistem Feedback Guru di Sekolah Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 101–112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud,

2021.

- Kurniawan, I. "Kompetensi Digital dan Refleksi Diri dalam Profesi Guru PAI." *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Islam* 8, no. 1 (2024): 55–67.
- Latip, Abdul, dan Irawan. "Evaluasi Sumber Literatur dalam Kajian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 87–99.
- Maulida, R. "Transformasi Digital dalam Rekrutmen Guru: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 23–34.
- Maulida, Rini. "Teknologi Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 38.
- Maulana, A. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Berbasis Nilai." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 77–88.
- Mahfud, C. "Instrumen Observasi dan Refleksi dalam Penilaian Guru PAI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 99–110.
- Mustaghfiroh, Siti. "Desain Pengembangan SDM Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi dan Nilai." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 133–145.
- Nurhidayah, L. "Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2023): 119–130.
- Nurcholish, Achmad. "Triangulasi dalam Riset Kualitatif Pendidikan." *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 55–68.
- Rosyid, M. "Profesionalisme Guru PAI dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 60–72.
- Suryani, E. "Penguatan Kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Nilai." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2022): 145–158.
- Wahyuni, Siti. "Analisis Konten dalam Riset Pendidikan Agama: Implikasi pada Kebijakan SDM." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 10, no. 1 (2024): 71–85.
- Winarti, H., Hamzah, M., dan Atqiya, S. "Analisis Proses Seleksi Guru PAI Berbasis Nilai Keislaman di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2024): 51–67.
- Yusuf, A. "Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Mutu Guru PAI." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2022): 88–97.
- Zulkifli, Ahmad. "Character Education dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 1 (2023): 33–45.